



---

## PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI BAGI PENGUSAHA HOMESTAY LOKAL DI DESA WISATA TEMAJUK SAMBAS

Oleh

Melti Oktavianda<sup>1\*</sup>, Anistya Fitri Larasati<sup>2</sup>, Meizi Fahrizal<sup>3</sup>, Dedi Herdiansyah<sup>4</sup>,  
Januardi M Diah<sup>5</sup>, Charlyna S Purba<sup>6</sup>, Urai Muhani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Politeknik Negeri Pontianak

e-mail: <sup>1</sup>[meltioktavianda@polnep.ac.id](mailto:meltioktavianda@polnep.ac.id)

---

### Article History:

Received: 01-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 04-10-2024

### Keywords:

Tourism Village,  
Administrative  
Services, Homestay  
Business

**Abstract:** *Temajok Tourism Village in Sambas Regency has great potential as a tourist destination, but local homestay entrepreneurs face challenges in administrative services. Limitations in guest recording, financial management, and English proficiency hinder them from providing optimal services to tourists, especially international tourists. This Community Service Program aims to improve the quality of homestay administrative services in Temajok Tourism Village. The partners are local homestay entrepreneurs who are generally new to the business and have limitations in administrative practices. Through training and counseling, this Community Service will improve partners' abilities in guest recording, financial management, and the use of business English for administrative needs, reservations, and correspondence. It is expected to have a positive impact on improving the quality of homestay services and tourist satisfaction. By improving the quality of administrative services, it is hoped that homestays in Temajok Tourism Village can compete and make a significant contribution to the development of local tourism*

---

## PENDAHULUAN

Desa Wisata Temajok merupakan sebuah perpaduan harmonis antara pesona alam dan kekayaan budaya yang memukau di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Dengan topografi alam yang berbukit-bukit dihiasi dengan dataran dan pesisir pantai yang masih alami, ditambah dengan lokasinya yang terletak di pintu masuk dari teras terdepan negara Indonesia di PLBN Aruk, menjadikan Desa Temajok tersebut destinasi turis yang naik popularitasnya dalam satu dekade terakhir di Indonesia. Hal ini terlihat dari penghargaan yang diterima oleh Desa tersebut sebagai 500 Besar Desa Wisata Terbaik pada Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2022 dan 2023 (Kemenparekraf, 2024).

Di Desa Wisata Temajok ini, terdapat beberapa atraksi wisata andalan yang menjadi daya tarik utama para pengunjung, seperti Pantai Camar Bulan, Pantai Teluk Atong, Tanjung Datok, Pantai Batu Nenek, Hutan Mangrove Dusun Maludin, serta Crab Village Temajok. Tempattempat wisata tersebut juga menawarkan pilihan kegiatan yang sudah semakin kreatif namun tetap mempertahankan kearifan lokal yang diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Misalnya, para wisatawan dapat mencoba Nyerampang atau berburu biota laut bersama masyarakat lokal,



Eduwisata pengolahan ubur-ubur, dan Geowisata dengan melihat keunikan bebatuan tektonik di sepanjang pesisir pantai.

Pemerintah Kalimantan Barat juga melakukan segala upaya untuk meningkatkan popularitas dan kunjungan wisatawan mancanegara ke Desa Temajok, yang salah satunya dengan menyelenggarakan rangkaian festival “Wonderful Temajuk” yang juga merupakan kolaborasi antara pemerintah Kalbar dan Kepolisian Daerah Kalbar (Biro Administrasi Pimpinan Setda, 2022). Popularitas yang meningkat itu juga terlihat dari jumlah kunjungan para wisatawan ke Desa Temajok. Berdasarkan proyeksi dari Kemenprakerja juga, kunjungan ke Desa Wisata Temajok di tahun 2023 menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan di angka yang hampir menyentuh 40.000 kunjungan wisatawan.

Dari kunjungan-kunjungan tersebut, Jejaring Desa Wisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jadesta Kemenparekraf) Indonesia juga mencatat ada peningkatan wisatawan yang menginap di Desa Temajok sebanyak 5 kali lipat di periode 2020-2022. Sebelumnya, di tahun 2020, jumlah wisatawan yang menginap hanya sebanyak 960 orang. Namun, di tahun 2022, jumlah wisatawan menginap naik menjadi 5281 orang. Angka yang tinggi ini tentu saja menjadikan peluang bisnis lokal seperti penginapan dan homestay menjadi terbuka lebar bagi masyarakat Temajok. Namun, terlepas dari peluang bisnis penginapan yang sangat menjanjikan tersebut, sejauh ini hanya terdapat 6 (enam) homestay lokal yang terekspos oleh Jadesta Kemenparekraf. Para pengusaha homestay lokal ini juga tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang mumpuni dari segi layanan administrasi untuk mendukung kegiatan bisnis mereka, sehingga sebuah inisiasi untuk memberikan mereka pelatihan dan penyuluhan sangatlah dibutuhkan.

Analisis di atas menunjukkan bahwa Desa Wisata Temajok memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih maju dan berkelanjutan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang lebih terarah dan komprehensif. Peningkatan kualitas layanan administrasi homestay merupakan salah satu langkah penting yang perlu dilakukan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para pengusaha homestay dapat meningkatkan kapasitas mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Temajok.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada pendekatan pelatihan yang interaktif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk membekali para pengusaha homestay di Desa Wisata Temajok dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk menjawab kebutuhan para mitra PKM yang sebagian besar baru merintis usaha homestay dan memiliki keterbatasan dalam hal administrasi.

Pelatihan dibagi menjadi tiga modul utama yang disampaikan secara bertahap. Modul pertama berfokus pada teknik pencatatan tamu yang efektif, meliputi penggunaan buku tamu, sistem reservasi online, dan pengelolaan data tamu. Modul kedua membahas tentang pencatatan keuangan yang baik dengan menekankan pentingnya pemisahan aset usaha dan aset pribadi. Modul ketiga menyoroti penggunaan bahasa Inggris dalam korespondensi bisnis dan pelayanan kepada tamu asing.



Pelaksanaan pelatihan PKM ini bertempat di Balai Desa Temajok dengan pertimbangan aksesibilitas, kapasitas ruangan, dan peningkatan rasa kepemilikan masyarakat. Penyampaian materi pelatihan menggunakan beragam metode agar lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta.

Penyampaian materi pelatihan menggunakan beragam metode agar lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta. Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan konsep dan teori dasar mengenai administrasi homestay, pencatatan tamu, pencatatan keuangan, dan korespondensi bisnis. Metode diskusi kelompok diterapkan untuk mendorong peserta aktif bertukar pikiran, pengalaman, dan gagasan seputar permasalahan yang dihadapi dalam mengelola homestay.

Khusus untuk materi pencatatan keuangan, tim PKM menerapkan metode simulasi yang dirancang secara khusus untuk membantu peserta memahami konsep pemisahan aset pribadi dan aset bisnis. Dalam simulasi ini, peserta diberikan studi kasus dan diajak untuk secara langsung mempraktikkan cara mengelompokkan berbagai jenis transaksi ke dalam kategori aset pribadi atau aset bisnis. Simulasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta secara lebih konkret dan memudahkan mereka dalam menerapkannya pada usaha homestay masing-masing.

Sedangkan untuk modul bahasa Inggris, metode presentasi digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan frasa penting yang sering digunakan dalam komunikasi dengan tamu asing, seperti ungkapan untuk menyambut tamu, menawarkan bantuan, memberikan petunjuk arah, dan menangani keluhan. Selain itu, presentasi juga meliputi contoh percakapan singkat dalam situasi perhotelan, seperti proses check-in dan check-out, pemesanan makanan, dan menjawab pertanyaan tamu. Untuk melatih keterampilan berbicara peserta, diterapkan metode simulasi dengan menciptakan situasi nyata interaksi dengan tamu asing. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan peran sebagai resepsionis, pelayan, atau pengelola homestay. Mereka kemudian diberi tugas untuk melakukan percakapan dalam bahasa Inggris sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Simulasi ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Dengan menerapkan metode pelatihan yang terstruktur dan komprehensif, program PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para pengusaha homestay dalam mengelola administrasi usaha mereka. Pada akhirnya, peningkatan kualitas layanan administrasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing homestay dan pada gilirannya mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Temajok.

Evaluasi akhir kegiatan PKM dilakukan setelah semua kegiatan telah selesai. Pada tahap ini, diadakan sesi evaluasi bersama mitra dan peserta pelatihan untuk menilai secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM, termasuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dampak yang dihasilkan. Sesi ini juga menjadi kesempatan untuk menerima umpan balik dari mitra terkait implementasi solusi yang telah mereka terapkan.

Indikator pencapaian tujuan kegiatan PKM mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, serta keberhasilan implementasi solusi oleh mitra. Tolak ukur keberhasilan proyek ini meliputi persentase peserta yang melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka, serta persentase mitra yang berhasil mengimplementasikan solusi yang diajarkan dan merasakan dampak positif yang



signifikan.

Adapun kriteria evaluasi kegiatan PKM ini mencakup 5 komponen utama yang bisa dilihat di Tabel berikut ini:

No.	Kriteria Evaluasi	Keterangan
1	Kesesuaian Materi Pelatihan	Evaluasi seberapa relevan dan bermanfaat materi pelatihan yang disampaikan bagi peserta dalam meningkatkan layanan administrasi Homestay.
2	Pemahaman Materi	Menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, termasuk konsep-konsep administrasi, laporan keuangan, dan penggunaan bahasa Inggris sederhana.
3	Peningkatan Keterampilan	Mengukur apakah peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan administrasi, pembuatan laporan keuangan, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan.
4	Penerapan Materi	Mengevaluasi sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dalam praktik sehari-hari di <i>Homestay</i> mereka.
5	Kepuasan Peserta	Menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan, termasuk kualitas materi, metode penyampaian, dan dukungan dari instruktur.

## HASIL

Tim PKM menawarkan solusi yang praktis dan berfokus pada keberlanjutan bisnis lokal untuk mendukung Community-based Tourism di Desa Wisata Temajok. Solusi ini mencakup peningkatan layanan administrasi, pencatatan keuangan, dan korespondensi bisnis yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pengusaha homestay dan komunitas lokal serta wisatawan domestik. Dengan menyediakan pelatihan dan penyuluhan yang tepat, diharapkan para pengusaha homestay lokal dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, dan secara keseluruhan memperkuat ekosistem pariwisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Temajok.

### 1. Persiapan PKM

Jauh sebelum menginjakkan kaki di Desa Wisata Temajok, tim PKM telah melakukan serangkaian persiapan yang matang dan terstruktur. Diawali dengan survey perjalanan ke Kabupaten Sambas pada bulan Juni, tim mengunjungi Desa Wisata Temajok untuk melakukan observasi lapangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi riil di lapangan, mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa, serta mengenali permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha homestay, terutama terkait dengan aspek administrasi dalam mengelola usaha mereka.

Tim PKM menyadari pentingnya dukungan dan kerjasama dengan pemerintah daerah. Oleh karena itu, setelah melakukan survey, tim PKM berkoordinasi dengan



pemerintah daerah setempat dengan mengunjungi Kantor Bupati Sambas dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas. Kunjungan ke Kantor Bupati Sambas bertujuan untuk meminta izin dan memberikan penjelasan detail mengenai program PKM yang akan dilaksanakan, sementara kunjungan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi pariwisata di Desa Wisata Temajok, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta mendapatkan masukan dan saran dalam menyusun program PKM yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 1. Kunjungan Ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas**



**Gambar 2. Kunjungan ke Kantor Bupati Sambas**

Selain itu, tim PKM juga melakukan persiapan logistik dan materi pelatihan yang akan dibawa ke Desa Wisata Temajok. Persiapan logistik meliputi pembelian alat mesin kasir yang akan digunakan sebagai media praktik dalam pelatihan pencatatan keuangan. Sementara itu, persiapan materi pelatihan meliputi penyusunan modul-modul pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami, serta pembuatan template dokumen administrasi yang dapat digunakan oleh para pengusaha homestay dalam mengelola usaha mereka.



## 2. Pelaksanaan PKM

Setelah melalui tahap persiapan yang cukup panjang, tim PKM berangkat dari Kota Pontianak menuju Desa Wisata Temajok pada tanggal 11 Juli 2024. Akses menuju desa tersebut cukup menantang karena lokasinya yang terpencil di ujung utara Kalimantan Barat, berjarak sekitar 330 kilometer dari ibukota Pontianak. Perjalanan darat ini memakan waktu sekitar 10-11 jam, melewati medan yang beragam. Namun, tantangan ini berhasil diatasi dengan memutuskan untuk menyewa kendaraan yang andal beserta sopir berpengalaman, memastikan keselamatan tim pelaksana selama perjalanan panjang.



**Gambar 3. Perjalanan menuju lokasi Desa Wisata Temajok**

Keesokan harinya, tanggal 12 Juli 2024, kegiatan PKM dilaksanakan di Balai Desa Temajok. Seluruh warga desa yang merupakan pengusaha homestay rumahan diundang untuk mengikuti pelatihan ini. Acara dibuka secara resmi dengan sambutan dari Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak, Bapak H Meizi Fahrizal, S.E., M.Si, yang menyampaikan apresiasi dan dukungan terhadap program PKM ini. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Kepala Desa Wisata Temajok, Bapak Agil Firmansyah, yang menyambut baik kedatangan tim PKM dan mengharapkan program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan doa bersama untuk memohon kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.



**Gambar 4. Kata sambutan dari Kepala Desa Temajok dan Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Polnep**

Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta tidak merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Sesi pertama adalah presentasi dan ceramah yang disampaikan oleh tim PKM. Karena keterbatasan fasilitas, presentasi dilakukan tanpa proyektor, namun tim PKM telah menyiapkan modul-modul pelatihan dan worksheet yang dibagikan kepada seluruh peserta. Modul-modul tersebut berisi materi-materi penting mengenai administrasi homestay, pencatatan tamu, pencatatan keuangan, dan korespondensi bisnis. Selain itu, peserta juga diberikan template laporan keuangan sederhana, formulir pencatatan tamu, dan contoh surat korespondensi yang dapat mereka gunakan sebagai referensi dalam mengelola usaha homestay mereka.

Sesi selanjutnya adalah diskusi kelompok, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum mereka pahami seputar materi yang telah disampaikan. Tim PKM dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan hingga peserta benar-benar memahami materi pelatihan. Setelah sesi diskusi, dilanjutkan dengan sesi simulasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan materi pelatihan. Melalui simulasi ini, peserta diajak untuk secara langsung mempraktikkan cara membedakan aset bisnis dan aset pribadi, mencatat transaksi keuangan, membuat formulir pencatatan tamu, dan menggunakan template korespondensi bisnis.



**Gambar 5. Sesi Pelatihan bagi masyarakat pengusaha homestay lokal**

Di akhir pelatihan, tim PKM melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan sukses. Hampir semua peserta mampu memahami dan menerapkan materi pelatihan dengan baik. Mereka sudah dapat membedakan aset bisnis dan aset pribadi, mencatat transaksi keuangan dengan benar, membuat formulir pencatatan tamu, dan menggunakan template korespondensi bisnis dalam bahasa Inggris. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan oleh tim PKM cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengusaha homestay di Desa Wisata Temajok.



**Gambar 6. Sesi foto bersama tim PKM dan Masyarakat Desa Temajok**



### 3. Hasil kegiatan PKM

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM ini adalah terlaksananya pelatihan yang mencakup tiga fokus utama: peningkatan layanan administrasi (terutama pencatatan tamu), pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan, serta bahasa Inggris dasar termasuk contoh template yang dapat digunakan. Tim PKM juga telah mendokumentasikan kegiatan ini melalui foto dan video. Foto-foto tersebut akan dipublikasikan di media massa, sedangkan video akan diunggah ke YouTube untuk memperluas jangkauan informasi tentang kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak.

Di akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Kuesioner ini mencakup lima komponen utama: kesesuaian materi pelatihan, tingkat pemahaman peserta, peningkatan keterampilan, penerapan materi dalam konteks bisnis mereka, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap pelatihan.

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 12 peserta pelatihan. Kuesioner menggunakan skala Likert 5, dan berikut adalah hasil evaluasinya:

- a. Hasil evaluasi dari item Kesesuaian Materi Pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan, yaitu sebanyak 10 orang (83.33%) menilai materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan layanan administrasi homestay di Desa Wisata Temajuk. Sementara itu, 16.67% atau 2 orang peserta merasa materi tersebut relevan.
- b. Dari segi pemahaman materi, secara keseluruhan peserta pelatihan (91,7 %) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep layanan administrasi. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam penyampaian materi laporan keuangan dan penggunaan bahasa Inggris sederhana. Hanya 25% peserta menyatakan sangat paham materi tersebut, sementara 66.7% lainnya merasa lumayan paham, dan 8.3% atau 1 peserta mengaku kurang paham. Hal ini bisa dianggap wajar, terutama jika mempertimbangkan kemungkinan bahwa mereka memang memiliki latar belakang edukasi yang kurang memadai terkait topik tersebut. Hasil evaluasi ini semakin menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan tambahan selama dan setelah pelatihan, seperti sesi tanya jawab, materi pengayaan, atau akses ke sumber belajar lainnya. Dengan demikian, peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dapat memperolehnya dan memastikan mereka tidak tertinggal.
- c. Hasil evaluasi peningkatan keterampilan menunjukkan sebagian besar peserta (58.3%) mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor di atas 9. Sementara itu, 25% peserta menilai peningkatan mereka berada pada tingkat menengah (skor 7-8), dan 16.7% lainnya merasa peningkatannya masih terbatas (skor 7). Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta. Namun, terdapat variasi dalam tingkat peningkatan yang dicapai, menunjukkan perlunya tindak lanjut dan dukungan lebih lanjut untuk memastikan semua peserta dapat memaksimalkan potensi mereka. Hasil ini mendukung perlunya keberlanjutan program pelatihan. Dengan adanya modul-modul yang dapat terus diakses peserta, program lanjutan di



masa yang akan datang dapat difokuskan pada pendalaman materi, praktik langsung, dan bimbingan lebih lanjut, terutama bagi peserta yang merasa peningkatan keterampilan mereka masih terbatas. Selain itu, program lanjutan juga dapat memperluas cakupan materi atau memperkenalkan topik-topik baru yang relevan dengan kebutuhan peserta.

- d. Hasil evaluasi dalam aspek Penerapan Materi menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap penerapan materi di lapangan. Seluruh peserta (100%) melaporkan bahwa mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan tamu dan pembuatan formulir tamu online. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan bisnis homestay mereka tidak hanya pada tamu reguler, tetapi juga tamu baru. Selain itu, mayoritas peserta (91.7%) juga berhasil menerapkan format laporan keuangan yang mudah dipahami dalam bisnis mereka. Namun, terdapat tantangan dalam penerapan materi penggunaan bahasa asing. Sebanyak 58.3% peserta menyatakan akan kesulitan menerapkannya karena keterbatasan kemampuan berbicara. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada aspek ini dalam program pelatihan selanjutnya.
- e. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap pelatihan. Sebanyak 75% peserta menyatakan sangat puas dengan kualitas materi, 91.7% sangat puas dengan metode penyampaian narasumber, dan 100% merasa sangat puas dengan dukungan yang diberikan selama proses pelatihan. Dengan begitu, PKM ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan bagi peserta, baik dari segi konten, penyampaian, maupun dukungan yang diberikan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program PKM dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program PKM selanjutnya di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di Desa Wisata Temajok dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini tidak lepas dari persiapan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, metode pelatihan yang interaktif, dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat, baik dari tim PKM, pemerintah daerah, maupun masyarakat Desa Wisata Temajok.

Keterkaitan antara kegiatan PKM dengan berbagai institusi terkait merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan proyek secara efektif, terutama dalam konteks Community-based Tourism. Politeknik Negeri Pontianak memberikan dukungan penuh dan mendorong dosen-dosennya untuk aktif terlibat dalam kegiatan PKM ini, yang pada akhirnya tidak hanya meningkatkan reputasi akademik institusi tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan masyarakat dan industri pariwisata lokal yang dikelola secara langsung oleh komunitas.

Dalam pendekatan Community-based Tourism, peran serta masyarakat lokal adalah kunci, dan melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ini, PKM berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik ke dalam konteks nyata. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan masyarakat, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, dan belajar bekerja dalam tim sambil mendukung inisiatif lokal yang berkelanjutan.



Kantor Kepala Desa Temajok dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan sebagai mitra strategis, memberikan dukungan serta akses terhadap informasi penting terkait pariwisata lokal, dan membuka peluang kerjasama jangka panjang dengan Politeknik Negeri Pontianak. Partisipasi aktif mereka juga mencerminkan prinsip dasar Community-based Tourism, di mana masyarakat lokal memegang kendali atas pengembangan pariwisata di daerah mereka, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan melestarikan budaya setempat.

Pengusaha homestay dan masyarakat lokal, sebagai penerima manfaat langsung dari kegiatan PKM ini, terlibat aktif dalam implementasi solusi yang ditawarkan, yang diharapkan dapat meningkatkan layanan administrasi dan kualitas layanan bagi pengusaha bisnis lokal. Hal ini sejalan dengan konsep Community-based Tourism yang menekankan pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya pariwisata mereka, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Wisata Temajok.

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai institusi dan pihak terkait dalam proyek ini tidak hanya memperkuat efektivitas kegiatan PKM tetapi juga memperbesar dampaknya dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat serta membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Sambas.

## SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil program PKM di Desa Wisata Temajok, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberlanjutan program dan pengembangan desa wisata. Pertama, bagi para pengusaha homestay, penting untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dan terus berinovasi dalam mengembangkan usaha homestay mereka. Pemanfaatan teknologi juga diharapkan dapat dioptimalkan untuk menunjang operasional dan promosi homestay. Kemudian, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pemberdayaan lebih lanjut kepada para pengusaha homestay, serta memperhatikan peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata di Desa Wisata Temajok. Kerjasama dengan berbagai pihak juga perlu dijalin untuk mengembangkan potensi pariwisata desa secara optimal. Terakhir, perguruan tinggi diharapkan dapat terus melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan di desa-desa wisata, serta melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang baik antara pengusaha homestay, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi, diharapkan Desa Wisata Temajok dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Politeknik Negeri Pontianak, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), atas kesempatan, kepercayaan, dan bantuan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2024.
- Pemerintah Kabupaten Sambas atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas atas informasi dan kerjasama yang diberikan.



- d. Kepala Desa Wisata Temajok beserta jajarannya atas fasilitasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan PKM.
- e. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Temajok atas partisipasi aktif dan kerjasama dalam menyukseskan program ini.
- f. Masyarakat Desa Wisata Temajok, khususnya para pengusaha homestay, atas antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Archer, B., Cooper, C. & Ruhanen, L. (2005). *Global Tourism* (William F. Theobald Editor), *The Positive and Negative Impacts of Tourism*, Third Edition, London: Butterworth Heinemann, (2005), 79- 102
- [2] Biro Administrasi Pimpinan Setda. (2022, September 24). Sistem Informasi Administrasi Pimpinan Kalimantan Barat. From Siap <https://siap.kalbar.adpim.kalbarprov.go.id/aruk-border-festival-daya-tarik-wisatawan-mancanegara/>
- [3] Choi, H.S.C. & Sirakaya, E. (2005). Measuring Residents' Attitude Toward Sustainable Tourism: Development of Sustainable Tourism Attitude Scale. *Journal of Travel Research*, 43(4), 380-394.
- [4] Elsa, E. (2016). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Spasial*, 3 (1), 13-23.
- [5] Global Organization Design Society (GO). (2009). A Dependable Path to Exceptional Business Result Based on .... Retrieved August 12, 2009, from [http://www.new-management-network.com/pdfs/GO\\_ReportREV3\\_05.pdf](http://www.new-management-network.com/pdfs/GO_ReportREV3_05.pdf)
- [6] Griva, E., & Sivropoulou, R. (2009). Implementation and evaluation of an early foreign language learning project in kindergarten. *Early Childhood Educational Journal*, 37 (1), 79-87.
- [7] Grosse, C. U. (2004). English business communication needs of Mexican executives in a distance-learning class. *Business Communication Quarterly*, 67 (1), 7-23.
- [8] Kemenparekraf. (2024). Jejaring Desa Wisata. From KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>
- [9] Komppula, R. (2014). The Role of Individual Entrepreneurs in the Development of Competitiveness for A Rural Tourism Destination—A Case Study, *Tourism Management*, 40, 361–371.
- [10] Petrović, M.D., Lukić, D., Radovanović, M., Vujko, A., Gajić, T. & Vuković, D. (2017). "Urban geosites" as potential geotourism destinations—Evidence from Belgrade, *Open Geosci*, 9(1), 442–456.